Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

Team project ©2017
Dony Pratidana S. Hum | Bima Agus Setyawan S. IIP

BAB III

PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1 Kedudukan dan Koordinasi

Penulis ditempatkan sebagai reporter dalam divisi peliputan dan pemberitaan redaksi Liputan 6. Penugasan dilakukan oleh koordinator peliputan. Koordinasi peliputan dilakukan setiap pagi dengan korlip yang bertugas, melalui plotingan masing-masing reporter. Plotingan berisi penugasan kepada reporter untuk melakukan liputan berupa *event*, peristiwa, hingga isu tertentu. Plotingan juga kerap berisi proyeksi produser sehingga dalam praktiknya, plotingan yang sudah ditentukan bisa sewaktu-waktu berubah, menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang terjadi di lapangan.

Penulis melakukan koordinasi secara langsung dengan koordinator liputan dan produser dalam melaporkan peristiwa di lapangan. Untuk mencari data dan mengumpulkan informasi yang dibutuhkan, penulis juga banyak berkoordinasi dan berkomunikasi dengan wartawan media lain. Selain itu, kerja sama dan koordinasi dengan *kameraman* di lapangan juga sangat penting, untuk membantu reporter mendapat gambar yang dapat memperkuat isi beritanya.

3.2 Tugas yang Dilakukan

Penulis bertugas sebagai reporter untuk program berita Liputan 6. Secara runtut, tugas utama penulis di antaranya meliput, membuat naskah, membuat *production* atau paket berita, dan melakukan *dubbing*. Nantinya, setiap hasil peliputan penulis dapat diletakkan di setiap program Liputan 6 (pagi, siang, petang, atau malam) sesuai dengan kebutuhan.

Syarat utama menjadi jurnalis atau reporter berita adalah rasa ingin tahu yang besar dan sikap skeptis terhadap sesuatu. Termasuk pemahaman yang cukup terhadap berbagai hal. Menurut Orla Guerin, koresponden senior BBC, sifat haus akan informasi menjadi modal dasar bekerja bagi seorang jurnalis. Reporter dengan rasa ingin tahu, tidak akan berhenti sebelum ia mendapat narasumber yang

Proses alur kerja..., Sylvia, FIKOM UMN, 2014

memperkuat isi beritanya, gambar yang mendukung, atau mungkin sepotong informasi yang berharga (Ishwara, 2007 : 15).

Tidak hanya piawai mencari dan menulis berita, seorang jurnalis atau reporter televisi juga dituntut memiliki kemampuan untuk tampil di depan kamera dan melaporkan secara langsung peristiwa yang diliputnya. Inilah yang menjadi perbedaan mendasar antara jurnalis media cetak dengan televisi. Suka atau tidak, reporter televisi harus mampu melaporkan *live* di depan kamera. Karenanya, reporter televisi harus memiliki 2 sifat ini : informatif dan menarik (Ishwara, 2007 : 16).

Selain dituntut untuk mampu melaporkan secara *live* dari lokasi liputan, reporter televisi juga dituntut untuk berdialog dengan pembaca berita di studio, melakukan *feeding* atau mengirimkan hasil liputan melalui satelit, hingga melakukan *up date* laporan dalam kurun waktu cepat. Dengan demikian, tugas peliputan di lapangan, persiapan sebelum liputan, penulisan berita, proses produksi bersama editor seperti *mixing, editing* dan *dubbing* (sulih suara) hingga menjadi paket siap tayang, semuanya menjadikan pekerjaan jurnalis berita televisi berbeda dari jurnalis lainnya (Ishwara, 2007 : 26)

3.3 Uraian Pelaksanaan Kerja Magang

Minggu 1

Tanggal	Topik Liputan	Lokasi Liputan	Ket.
Senin, 3 Maret 2014	Peluang kemenangan partai dalam Pileg 2014. Wawancara dengan J. Kristiadi, pengamat politik CSIS	Jalan Tanah Abang III / 27	Tayang Lip.6 Siang
Selasa, 4 Maret 2014	Rapat kerja komisi 9 DPR RI terkait permasalahan outsourcing dan tenaga kerja BUMN	Gedung DPR RI	Tayang Lip 6. Petang
Rabu, 5	Ledakan peluru, puluhan	Gudang Amunisi	Tayang

Maret 2014	anggota TNI AL terluka, 1 tewas	Angkatan Laut, Tanjung Priok	Lip.6 Malam
Sabtu, 8 Maret 2014	Wawancara Sekjen PKB, Imam Nahrawi terkait target perolehan suara dan juru kampanye	DPP PKB	Tayang Lip.6 Petang
Minggu, 9 Maret 2014	Wawancara Romahurmuziy, Sekjen PPP, terkait target perolehan suara PPP dalam pileg	Rumah Sekjen PPP, Romahurmuziy	Tayang Lip.6 Siang

Minggu 2

Senin, 10 Maret 2014	Isu Al Ahmad Dhani, juru kampanye PKB. Wawancara wakil ketua Bawaslu, Nasrullah	Gedung Bawaslu, Thamrin	Tayang Lip.6 Petang
Selasa, 11 Maret 2014	Sidang kasus suap SKK Migas dengan terdakwa Rudi Rubiandini	Pengadilan Tipikor	Tayang Lip.6 Siang
Rabu, 12 Maret 2014	Pemeriksaan mantan Sekjen Kemenlu RI, Sudjanan Parnohadiningrat terkait kasus dugaan korupsi pengelolaan penyelenggaraan siding internasional	KPK	Tayang Lip.6 Siang
Sabtu, 15 Maret 2014	Wawancara pengamat politik, Siti Zuhro terkait deklarasi pencapresan Jokowi	Rumah Siti Zuhro	Tayang Lip.6 Petang
Minggu, 16 Maret 2014	Klarifikasi Prabowo mengenai perjanjian Batu Tulis antara PDIP dan Gerindra	Bandar Udara Halim Perdana Kusuma	Tayang Lip.6 Siang

Minggu 3

Senin, 17 Maret 2014	Pemeriksaan anggota DPR Tamsil Linrung untuk kasus Anggoro	KPK	Tayang Lip. 6 Petang
Selasa, 18 Maret 2014	Putusan pemilu serentak	Mahkamah Konstitusi	Tayang Lip.6 Petang
Rabu, 19 Maret 2014	Wawancara Sahar L. Hasan, Wakil Ketua PBB terkait target perolehan suara dalam pileg	DPP PKB	Tayang Lip.6 Petang
Sabtu, 22 Maret 2014	Tapping Kopi Pagi, dengan topik penembakan AKBP Pamudji oleh anak buahnya	Mabes Polri	Tayang Lip.6 Pagi
Minggu, 23 Maret 2014	Wawancara Nadia Yovani, sosiolog UI, terkait jaringan bisnis pengemis	Cilandak	Tayang Lip.6 Petang

Minggu 4

Senin, 24 Maret 2014	Sidang putusan sela Tubagus Chaeri Wadana	Pengadilan Tipikor	Tayang Lip.6 Siang
Selasa, 25 Maret 2014	Kampanye Hanura, Wiranto dan Hari Tanu	Gelora Pancasila, Surabaya	Tayang Lip.6 Malam
Rabu, 26 Maret 2014	Penempatan spanduk partai yang sembarangan	Jalan Panjang	Tayang Lip.6 Siang
Sabtu, 29 Maret	Pengumuman lembaga pemantau dan lembaga survey	Gedung KPU	Tayang Lip.6

2014	oleh KPU		Siang
Minggu, 30 Maret 2014	Persiapan menjelang hari raya Nyepi, Tahun Baru Saka 1936	Pura Aditya Jaya, Rawamangun	Tayang Lip.6 Siang

Minggu 5

Senin, 31 Maret 2014	Pemaparan hasil survey PDIP dan Golkar oleh Political Weather Station	Hotel Century Park, Senayan	Tayang Lip.6 Petang
Selasa, 1 April 2014	Kampanye Hatta Rajasa, Ketua Umum PAN	Stadion Patra Jaya, Palembang	Tayang Lip.6 Malam
Rabu, 2 April 2014	Dialog politik nasional oleh Prabowo, Ketua Umum Gerindra	PP Muhammadiyah	Tayang Lip. 6 Pagi
Sabtu, 5 April 2014	Tapping Kopi Pagi, dengan topik menuju Pemilu Legislatif 2014	Gedung DPR RI	Tayang Lip.6 Pagi
Minggu, 6 April 2014	Atribut dan spanduk partai di masa tenang sebelum pileg	Jalan Panjang	Tayang Lip.6 Siang

Minggu 6

Senin, 7 April 2014	Konferensi pers lembaga pemantau pemilu (ICW, Perludem, LBH, dan AJI)	Warung Daun, Cikini	Tayang Lip.6 Malam
Selasa, 8 April 2014	Peluncuran banner raksasa oleh KPK, dengan tagline : Pilih yang Jujur	KPK	Tayang Lip.6 Siang
Rabu, 9	Pelaksanaan pemilu legislatif	TPS 11 Kemang	Tayang

April 2014	Muhaimin Iskandar, Ketua Umum PKB Laporan pelanggaran pemilu	Selatan Gedung Bawaslu, Thamrin	Lip.6 Siang & Petang
Kamis, 10 April 2014	Berangkat menuju Medan untuk tapping segmen Ngubek-Ngubek	Soekarno Hatta International Airport	Tayang Lip.6 Pagi
Jumat, 11 April 2014	Proses persiapan upacara Hindu Tamil, Pangguni Uttiram	Kuil Lubuk Pakam	-

Minggu 7

Sabtu, 12 April 2014	Budaya dan kehidupan masyarakat etnis Tamil	Lubuk Pakam, Sumatera Utara	-
Minggu, 13 April 2014	Puncak perayaan Pangguni Uttiram, peringatan ulang tahun Dewa Morgan	Lubuk Pakam, Sumatera Utara	-
Senin, 14 April 2014	Sosok Ko Ajen, warga Tiong Hua yang terlibat dalam upacara Pangguni Uttiram	Kuil Lubuk Pakam	-
Selasa, 15 April 2014	Menuju ke Medan untuk kembali ke Jakarta	Kuala Namu – Soekarno Hatta International Airport	-
Sabtu, 19 April 2014	Tapping Kopi Pagi, dengan topik kekerasan seksual pada anak di JIS	JIS	Tayang Lip.6 Pagi

Minggu 8

Minggu, 20 April 2014	Workshop Keraben, seni menghias makanan ala Jepang	Restoran Chinmaya, Serpong	Tayang Lip.6 Siang
Senin, 21 April 2014	Menuju ke Sambas, Kalimantan Barat untuk tapping segmen Ngubek-Ngubek	Soekarno Hatta – Supadio International Airport	Tayang Lip.6 Pagi
Selasa, 22 April 2014	Uniknya sekolah hijau Sambas yang mengenalkan muridnya peduli terhadap alam	Dusun Sasak, Kalimantan Barat	-
Rabu, 23 April 2014	Keindahan tenun Sambas yang terkenal hingga mancanegara	Tenun Ibu Sahidah, Sambas, Kal-Bar	-
Kamis, 24 April 2014	Jejak sejarah di kesultanan Sambas	Istana Kesultanan Sambas	-

Minggu 9

Jumat, 25 April 2014	Menuju Pontianak dan kembali ke Jakarta	Supadio – Soekarno Hatta International Airport	-
Selasa, 29 April 2014	Pertemuan Ketua Umum Gerindra, Prabowo Subiyanto dan Ketua Umum Golkar, Aburizal Bakrie	Kediaman Aburizal Bakrie	Tayang Lip.6 Siang
Rabu, 30 April 2014	Wawancara Suhardi Alius, Kabareskrim terkait perkembangan pemeriksaan kasus JIS	Mabes Polri	Tayang Lip.6 Siang

Sabtu, 3 Mei 2014	Tapping Kopi Pagi dengan topik pembunuhan sadis	Gelora Bung Karno	Tayang Lip.6 Pagi
Minggu, 4 Mei 2014	Mesin cetak tiket mandiri dan bangku taman rusak	Stasiun Gambir, Monas- Sudirman	Tayang Lip.6 Petang

Minggu 10

Senin, 5 Mei 2014	Izin	-	-
Selasa, 6 Mei 2014	Pemeriksaan Menteri Agama Suryadharma Ali terkait dugaan kasus korupsi dana haji	KPK	Tayang Lip.6 Siang
Rabu, 7 Mei 2014	Perhitungan suara Pemilu Legislatif	KPU	Tayang Lip.6 Malam
Jumat, 9 Mei 2014	Menuju ke Kupang untuk tapping segmen Ngubek-Ngubek	Soekarno Hatta – El Tari International Airport	Tayang Lip.6 Pagi
Sabtu 10 Mei 2014	Rumah pintar Rote Ndao dan keindahan alam pantai Nembrala	Kepulauan Rote	-

Minggu 11

Minggu, 11 Mei 2014	Kerajinan lontar dan tenun ikat khas Rote	Desa Tuanatuk dan Kampung Tenun Ndao	-
Senin, 12 Mei 2014	Menuju Kupang dan kembali ke Jakarta	El Tari – Soekarno Hatta International Airport	-
Rabu, 14	Pertemuan Prabowo	Bakrie Tower	Tayang

Mei 2014	Subiyanto dan Wiranto dengan Abrurizal Bakrie		Lip.6 Malam
Sabtu, 17 Mei 2014	Tapping Kopi Pagi topik dinamika politik menjelang pilpres	Istana Negara	Tayang Lip.6 Pagi
Minggu, 18 Mei 2014	Wawancara Burhanuddin Muhtadi, pengamat politik terkait pembentukan poros ketiga	Kediaman Burhanuddin Muhtadi	Tayang Lip.6 Siang

Minggu 12

Senin, 19 Mei 2014	Deklarasi Jokowi dan JK untuk pilpres 2014	Gedung Juang '45	Tayang Lip.6 Siang
Selasa, 20 Mei 2014	Agenda blusukan Gubernur DKI Jakarta, Jokowi	Pasar Pos Pengumben dan waduk Kampung Rambutan	Tayang Lip.6 Petang
Rabu, 21 Mei 2014	Pertemuan tokoh senior Golkar terkait keputusan koalisi partai	Hotel JW Marriot	Tayang Lip.6 Malam

3.3.1 Proses Pelaksanaan

Dalam kerja magang, penulis memiliki 4 tugas utama, yakni meliput, membuat naskah, membuat *production*, dan melakukan *dubbing*. Secara rinci, proses pelaksanaan dijelaskan sebagai berikut :

1. Proses liputan

   Pada 2 minggu pertama, liputan dilakukan dengan sistem tandem, yaitu liputan bersama dengan reporter dan kameraman senior. Dalam tandem tersebut, penulis beradaptasi dengan ritme kerja peliputan, hingga dipercaya untuk melakukan liputan sendiri dengan kameraman. Sejumlah

rangkaian prosedur wajib yang perlu dijalani penulis sebelum meliput, di antaranya memeriksa dan mencetak plotingan, menyiapkan alat berupa kamera, tripod dan mic. Termasuk membuat surat jalan untuk meminta kendaraan, yang akan mengakomodasi tim selama peliputan.

Namun di samping berbagai prosedur teknis tersebut, penulis juga perlu berkonsultasi, baik dengan koordinator liputan maupun produser mengenai plotingan yang diberikan, tujuannya agar sesuai dengan standar tayang berita Liputan 6.

Dalam 1 hari peliputan, penulis biasa ditugaskan ke 2 plotingan berbeda. Namun hal ini kembali menyesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan di lapangan, sehingga bisa saja penulis hanya menetap di satu lokasi, atau berpindah dengan segera dari satu lokasi ke lokasi lainnya.

Gambar 3.1 Situasi Peliputan

Sumber berita bisa berasal dari *event*, konferensi pers, peristiwa, hingga isu. Dalam peliputan, reporter dan kameraman terlibat langsung dalam kegiatan liputan. Kameraman bertugas mengambil gambar, sementara reporter bertugas untuk mencari data dan informasi mengenai liputan tersebut.

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mendapat data dan informasi. Data primer, dalam hal ini sebagai data utama, didapatkan melalui keterangan narasumber, ataupun hasil *press realese*. Sementara untuk data sekunder, yang akan melengkapi naskah, bisa didapat melalui

informasi dari wartawan lain di lapangan, hingga *data searching* di internet.

Keunggulan televisi dibanding dengan media lainnya adalah pemirsa dapat melihat peristiwa yang terjadi karena berita yang dibacakan oleh penyiar didampingi dengan gambar. Bagi televisi, gambar adalah segala-galanya dan tidak ada yang lebih buruk dari seorang reporter yang datang ke kantor tanpa membawa gagambar yang dapat menunjang berita yang akan ditulisnya. Keadaannya akan lebih buruk lagi jika ternyata stasiun TV lain justru memiliki gambar tersebut (Morrisan, 2008 : 11).

Gambar 3.2 Proses Wawancara

Karenanya, reporter televisi dituntut bekerja secara cepat dalam mengumpulkan informasi, menentukan *lead* berita, menulis berita dan melaporkannya, baik secara langsung atau direkam dalam bentuk paket yang akan disiarkan kemudian. Perkembangan teknologi yang cepat dalam pengiriman gambar dan suara mengharuskan wartawan televisi untuk bekerja lebih cepat pula. Secara cepat berangkat ke lokasi liputan, mengumpulkan informasi di lapangan, dan melaporkannya langsung di depan kamera (Morrisan, 2008 : 48).

Gambar 1.3 Proses Melaporkan

Misalnya dalam meliput kampanye Hanura di Surabaya dalam pemilu legislatif lalu, penulis dituntut untuk melaporkan secara cepat karena jadwal kampanye yang padat dan pergerakan yang cepat. Setelah

mendarat di Bandara Juanda, penulis bersama rombongan menuju ke GOR Pancasila, lokasi kampanye pertama pasangan capres cawapres Wiranto dan Hari Tanu Soedibyo. Dalam durasi selama satu setengah jam kampanye, penulis tidak hanya bertugas mengumpulkan informasi dan melakukan wawancara, namun juga membuat dan mengirim naskah.

Selain itu penulis bersama kameraman juga bekerja sama dengan koresponden setempat, untuk membantu mengirimkan visual ke kantor pusat untuk keperluan tayang Liputan 6 Petang. Dalam hal ini, koordinasi antara penulis sebagai reporter dengan kameraman maupun korlip perlu dilakukan secara cepat sebelum berpindah ke lokasi kampanye selanjutnya.

2. Pembuatan naskah

Berdasarkan hasil peliputan di lapangan, penulis akan membuat naskah berita lengkap menggunakan *software* khusus bernama inews. Naskah berita yang ditulis, dimasukan ke dalam folder sesuai waktu tayang (Liputan 6 Pagi / Siang / Petang / Malam) untuk memudahkan produser mencari dan mengedit naskah.

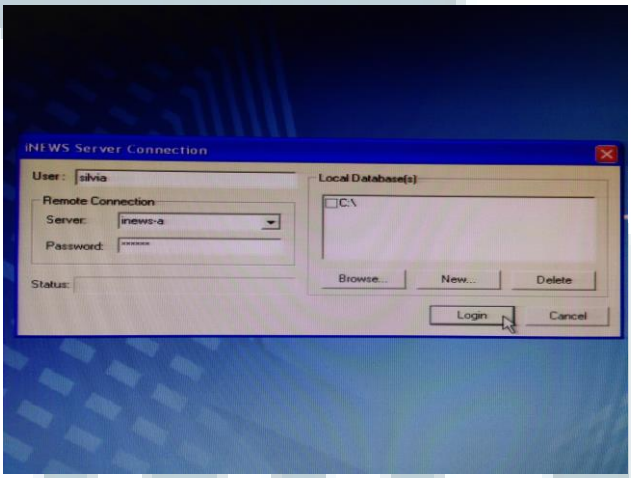

Gambar 3.4 Tampilan Software INews

Karena jurnalistik televisi mempunyai sifat *intimacy* (kedekatan/intim), maka terdapat perbedaan yang mencolok antara penggunaan bahasa jurnalistik televisi dengan bahasa jurnalistik cetak.

Jika naskah media cetak ditulis dengan menekankan pada aspek bahasa formal, maka media televisi menekankan pada aspek bahasa informal, atau bahasa tutur (Baksin, 2006 : 69).

Untuk menyusun naskah, Baksin (2006 : 70) mengutip Soren H. Munhoff dalam bukunya yang berjudul The Five Star Approach to News Writing menyarankan penggunaan kalimat yang tidak lebih dari 20 kata. Selain itu, penulisan juga harus mengedepankan konsep ELF *(Easy Listening Formula).*

Selain tidak lebih dari 20 kata, kalimat dalam naskah disarankan (Morissan, 2008 :166) :

- Satu kalimat merepresentasikan satu gagasan atau pemikiran
- Menghindari anak kalimat
- Tidak bergaya bahasa birokrat dan militeristik tetapi lugas
- Mudah dimengerti masyarakat luas

Misalnya dalam penulisan *lead* berita, naskah hanya terdiri atas 2 hingga 3 kalimat. *Lead* ditulis secara lugas, menerangkan pokok penting pemberitaan. Dalam sidang lanjutan pemeriksaan saksi di Pengadilan Tipikor untuk terdakwa Anas Urbaningrum terkait kasus Hambalang, *lead* dapat diuraikan sebagai berikut.

SIDANG LANJUTAN TERDAKWA ANAS URBANINGRUM KEMBALI MENGUAK FAKTA BARU// SEBAGIAN BESAR KETERANGAN NAZARUDIN DALAM BAP/ DIBANTAH SAKSI// SEMENTARA KETUA DPR/ MARZUKI ALI/ DISEBUT MENERIMA UANG 1 JUTA USD//

Secara garis besar, naskah ditulis dengan gaya yang ringan dan bahasa yang sederhana. Kalimat di dalamnya bukan untuk dibaca melainkan untuk diceritakan kepada pemirsa. Jika hal ini menjadi perhatian utama, maka siaran akan sampai kepada khalayak dengan jelas sehingga tidak akan menimbulkan pengertian yang berbeda.

Hal lain yang tidak kalah penting untuk diperhatikan adalah logika penulisan naskah. Dalam media penyiaran televisi, gambar merupakan inti utama dari konten berita. Karenanya, penulisan naskah harus memiliki sinkronisasi dengan gambar yang ada.

Dengan kata lain, penulisan naskah berita haruslah berdasarkan gambar yang dimiliki. Sebuah gambar dapat bernilai puluhan kata, tetapi bisa tidak memberikan arti apapun jika narasinya tidak mendukung. Beberapa hal yang harus diperhatikan ketika reporter menulis berita berdasarkan gambar atau *write to video* (Morrisan, 2008 : 185) :

- Jangan menjelaskan apa yang sudah tampak jelas pada gambar
- Jangan menyebut secara khusus nama seseorang, tempat atau peristiwa jika reporter tidak memiliki gambar yang dimaksud
- Jangan menggunakan narasi yang bersifat menunjuk atau mengacu ke subjek atau objek tertentu
- Bila memiliki gambar yang spesfik, naskah harus spesifik, tapi jika gambar umum, naskah juga lebih umum

Misalnya dalam memberitakan banjir di suatu lokasi, naskah harus menjelaskan lebih dari sekedar yang tampak pada visual.

Gambar 3.5 Banjir di Kampung Pulo

Untuk memberikan informasi yang dibutuhkan masyarakat, naskah dapat diuraikan sebagai berikut :

HUJAN DERAS SEJAK MALAM TADI/ MEMBUAT BANJIR SETINGGI SATU METER KEMBALI MENYAMBANGI KAWASAN KAMPUNG PULO/ JAKARTA TIMUR// EVAKUASI MASIH TERUS DILAKUKAN/ KARENA SEBAGIAN WARGA MASIH MEMILIH BERTAHAN DI LANTAI 2 KEDIAMANNYA// SEMENTARA SEBAGIAN LAIN/ TELAH MENGAMANKAN HARTA BENDA MEREKA KE POSKO PENGUNGSIAN/ DI SEPANJANG JALAN JATINEGARA//

Naskah tidak boleh bertentangan dengan gambar yang ditampilkan dalam paket, sebaliknya gambar dalam paket berita bukan sekedar tempelan atau pelengkap, tetapi harus "berbicara". Jangan berasumsi bahwa pemirsa otomatis mengerti apa yang mereka lihat dalam berita, karena gambar atau visual dapat menimbulkan bermacam-macam interpretasi. (Ishwara, 2007 : 44)

3. Pembuatan production / paket berita

Berbeda dengan format VO *(Voice Over)* dimana narasi dibacakan oleh presenter di studio, kebanyakan berita televisi dihadirkan dalam format paket. Format paket atau *package* adalah laporan berita lengkap dengan narasi yang direkam. Rata-rata berdurasi 1.45 menit hingga 2.5 menit dalam suatu program berita. Dalam sebuah paket, terkandung unsur-unsur sebagai berikut (Baksin, 2006 : 200) :

- Gambar
- Narasi
- Suara alami / natural sound
- Kutipan langsung narasumber / sound on tape
- Grafis
- Laporan reporter di depan kamera / stand up

Tidak semua paket akan persis sama mengandung bagian-bagian tersebut, tergantung dari materi berita yang disampaikan. Contoh paket berita mengenai kebakaran sebaiknya memiliki *stand up* untuk menunjukkan reporter ada di lokasi kejadian. Namun berita seperti perkembangan ekonomi tidak memerlukan *stand up*, tetapi lebih menampilkan grafis untuk menunjukkan detail dan akurat perkembangan ekonomi yang terjadi (Morrisan, 2008 : 191).

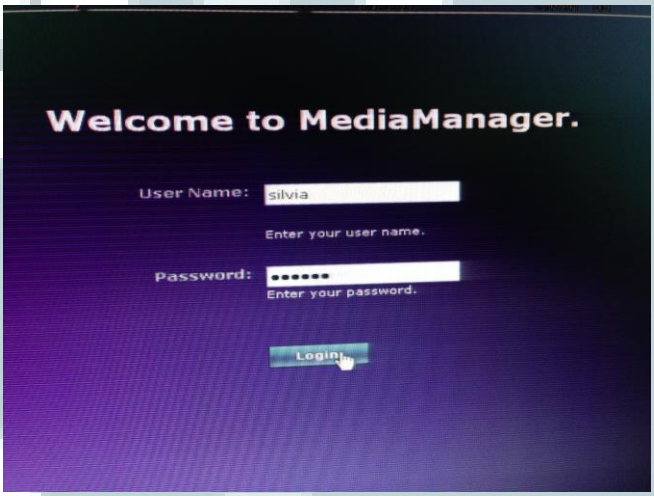

Gambar 3.6 Tampilan Software Media Manager

Production dibuat di dalam *software* Media Manager *Production* terdiri atas *sub clip*, atau potongan-potongan visual dari hasil peliputan. Selain memilih visual yang sesuai, reporter juga bertugas untuk memilih SOT *(Sound on Tape)* berupa statement narasumber untuk memberi bobot pada naskah. Dalam hal ini kutipan atau ucapan langsung narasumber yang dipilih tidak boleh persis dengan isi narasi. *Statement* yang dipilih harus merupakan penegasan dan kelanjutan dari narasi (Harahap, 2006 : 70).

Selain memilih SOT, memilih *oncam* atau LOT *(Live on Tape)* yang dipakai juga diperlukan. Meski dibuat dalam *software* berbeda, keterangan mengenai *production* juga turut disertakan dalam naskah untuk mempermudah proses *editing*.

Berikut merupakan paket lengkap yang terdiri atas naskah, visual, SOT, dan oncam reporter.

LEAD

MELINTASI KAWASAN CIKAMPEK/ JANGAN LUPA UNTUK MENCICIPI KULINER KHAS/ SATE MARANGGI// BERBEDA DENGAN SATE BERBUMBU KACANG/ SATE MARANGGI JUSTRU DISAJIKAN DENGAN KECAP/ IRISAN TOMAT DAN CABE//

PKG

VIS ESTABLISH WARUNG

LELAH MENGHADAPI KEMACETAN SEPANJANG JALAN? BERISTIRAHAT SEJENAK DAN MENGISI PERUT DI WARUNG SATE MARANGGI BISA MENJADI PENAWAR PENAT// KULINER KHAS INI BISA DITEMUKAN DI HAMPIR SETIAP SUDUT PURWAKARTA/ SEPERTI SATE MARANGGI CIBUNGUR/ DI KAWASAN SADANG//

VIS BAKAR SATE

VIS SATE MARANGGI

JIKA SATE IDENTIK DENGAN BUMBU KACANG/ SATE MARANGGI JUSTRU SUDAH MEMILIKI BUMBU DI DALAMNYA// DAGING YANG AKAN DISATE/ TERLEBIH DULU DIBUMBUI SEBELUM DIBAKAR// PENYAJIANNYA HANYA MENGGUNAKAN KECAP SEBAGAI BUMBU// DAN UNTUK MENAMBAH VARIASI RASA/ SATE JUGA DIADUK BERSAMA DENGAN ULEKAN CABE DAN POTONGAN TOMAT//

SOT HJ YETI PEMILIK SATE MARANGGI

VIS MENU

SELAIN SATE/ ADA PULA RAGAM PILIHAN MENU YANG PATUT DICOBA JIKA MAMPIR KE SINI// MULAI DARI GURAME BAKAR/ AYAM BAKAR/ KAREDOK/ HINGGA SOP IGA// MENU INI COCOK DINIKMATI DENGAN SEGELAS ES KELAPA MUDA ANDALAN//

ONCAM SKOLASTIKA SYLVIA CLOSING

Keterangan warna pada naskah :

Hitam : Dibaca presenter

Merah : Keterangan visual dan subclip

Hijau : Naskah untuk didubbing dalam paket

Sesuai dengan salah satu sifatnya yang dinamis (audiovisual gerak sinkron) setiap gambar yang disajikan televisi, dipilih yang mengandung unsur gerak. Gambar yang mengandung unsur gerakan lebih menarik ditonton dalam layar televisi yang relatif kecil. Audiovisual yang disajikan secara dinamis dan variatif, dengan komposisi gambar yang bersifat personal, misalnya *medium close up* (MCU), *close up* (CU) atau *extreme close up* (XCU) akan menjadi daya tarik tersendiri bagi pemirsa. Sebaliknya, gambar yang monoton dan statis akan menimbulkan kebosanan bagi khalayak (Baksin, 2006 : 72).

Namun dalam praktiknya, tidak semua kebutuhan gambar bisa didapatkan dalam proses peliputan. Karenanya untuk melengkapi sumber gambar dalam paket berita, bisa didapat melalui gambar dokumentasi atau gambar yang diambil dari liputan lain dan waktu yang berbeda, ataupun gambar grafik (Ishwara, 2007 : 45).

4. *Dubbing*

Setelah rangkaian pembuatan naskah dan paket berita, naskah akan diedit oleh produser untuk memenuhi standar tayang. Barulah setelahnya, naskah yang sudah siap akan didubbing oleh reporter dengan bantuan editor. *Dubbing* merupakan proses mengisi suara pada paket berita. Dalam tayangannya, presenter hanya bertugas membaca *lead.*

Gambar 3.7 Proses Dubbing

Dalam menyampaikan naskah berita, seorang presenter harus memperhatikan beberapa aspek suara. Intonasi pada saat membacakan naskah harus berbeda agar bervariasi dan tidak monoton. Karenanya, seorang penyiar perlu menghindari sikap tubuh yang salah dan kurangnya mengontrol pernapasan, karena akan berpengaruh terhadap suara yang dikeluarkan (Baksin, 2006 :161).

Baik buruknya suara yang dihasilkan juga dipengaruhi oleh gaya dan cara bicara penyiar. Aksen daerah dalam bahasa Indonesia sebaiknya dihilangkan, karena masyarakat yang dihadapi adalah masyarakat universal dan heterogen dari berbagai daerah. Hal lain yang perlu dihindari adalah berbicara terlalu cepat karena dapat membuat kata-kata yang diucapkan kehilangan makna (Baksin, 2006 : 163)

3.3.2 Kendala yang Ditemukan

Dalam pelaksanaan praktik kerja magang, penulis menemukan sejumlah hambatan selama proses peliputan hingga pembuatan paket berita. Beberapa hambatan yang ditemui, di antaranya :

a. Pada awalnya, penulis menemui kesulitan dengan ritme kerja yang serba cepat. Koordinasi ganda antara penulis dengan koordinator liputan, produser, dan *messenger* harus dilakukan dalam waktu bersamaan dalam tenggat waktu yang singkat. Ditambah lagi dengan penulisan naskah yang juga harus dilakukan dengan segera menjelang *deadline*.
b. Dalam proses peliputan di lapangan, terkadang penulis menemui kendala koordinasi dengan kameraman senior. Dalam hal ini penulis ingin mendapatkan visual yang diinginkan produser, namun harus dikomunikasikan tanpa terkesan menggurui kameraman senior.
c. Plotingan atau penugasan semula dalam praktiknya, bisa jadi berbeda dengan kondisi di lapangan. Hal ini kerap membingungkan penulis dan kameraman, untuk menentukan berita dan visual mana yang akan diambil. Plotingan yang berubah juga

membuat penulis harus kembali mengulang mendalami sebuah isu baru yang belum dipahami.

d. Kendala mencari dan menempatkan visual dalam liputan-liputan statis seperti konferensi pers, serta kegiatan di dalam ruang seperti sidang, dialog, dan seminar yang cenderung monoton.

e. Proses *ingest* yang memakan waktu lama karena keterbatasan alat juga menjadi kendala tersendiri. Terkadang, minimnya kapasitas *storage* juga membuat sejumlah file visual yang masih dibutuhkan, justru terhapus.

3.3.3 Solusi atas kendala yang ditemukan

Agar tetap maksimal dalam mendapatkan hasil yang diharapkan, berikut upaya penulis dalam mengatasi kendala-kendala yang terjadi di lapangan :

a. Membiasakan diri dengan ritme kerja yang serba cepat memang membutuhkan waktu. Salah satu cara yang digunakan penulis untuk mengatasinya misalnya dengan membuat naskah terlebih dulu, dimulai dengan mencantumkan latar belakang kasus atau isu, sehingga akan semakin mempercepat proses menjelang *deadline.*

b. Pengalaman kameraman senior dalam memilih dan mengambil visual memang tidak perlu diragukan. Namun, apabila penulis membutuhkan visual tertentu, penulis akan meminta tanpa terkesan memaksa atau memerintah. Komunikasi dilakukan dengan menggunakan pendekatan menyarankan atau memberi ide.

c. Koordinasi dengan koordinator liputan yang bertugas menjadi salah satu cara penulis untuk mengatasi kebingungan terkait plotingan atau penugasan yang berubah. Namun, sebagai pihak yang paling mengetahui kondisi di lapangan, eksekusi keputusan yang tepat oleh penulis menjadi hal yang terpenting. Sementara, dalam menghadapi isu baru yang belum dipahami, penulis dapat memanfaatkan kecepatan teknologi sebagai bekal peliputan.

d. Liputan statis memang membutuhkan kreativitas tersendiri. Untuk memenuhi kebutuhan gambar yang terbatas, penulis dapat menambahkan visual dokumen dari *library*. Selain itu, bisa pula diatasi dengan pembuatan grafis.

e. Untuk mempersingkat proses pengerjaan, penulis biasanya mempersiapkan naskah terlebih dulu. Selain itu, mencatat *time code* visual yang akan dipilih, juga akan mempercepat proses pembuatan *sub clip*. Membuat back-up file dapat mengantisipasi jika sewaktu-waktu file yang masih dibutuhkan terhapus.

Proses alur kerja..., Sylvia, FIKOM UMN, 2014